

ANALISIS MOTIF *PAYUNG GEULIS* KARYA UTAMA DI PANYINGKIRAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Isthi Dwi Apriliani

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Wan Ridwan Husen

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Wanridwanhusen@gmail.com

Arni Apriani, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Aprianiarni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan kriya *Payung Geulis* Karya Utama dan menganalisis motif *Payung Geulis* Kain Karya Utama di Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian ini bertempat di Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Data diambil dari pemilik *Payung Geulis* Karya Utama untuk mendapatkan informasi langsung mengenai proses pembuatan *payung geulis* dan motif *Payung Geulis* Kain Karya Utama. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan tiga tahap yaitu (a) analisis data; (b) penyajian data dan (c) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan *payung geulis* Karya Utama di antaranya mempersiapkan kerangka payung, *malinteung* dan *terap, rarawat*, pengeleman, proses melukis, dan proses *finishing/nyetel*. Motif *payung geulis* termasuk pada ragam rias non geometris dengan pola asimetris. Motif *Payung Geulis* Kain Karya Utama umumnya adalah motif bunga kamboja, yang membedakan adalah jumlah bunga, warna bunga yang disesuaikan dengan warna tudung payung. Analogi makna bunga kamboja adalah melambangkan kemurnian dan kesucian. Selain bunga kamboja ada bunga yang lain, yaitu bunga sakura, analogi bunga sakura adalah mengingatkan manusia agar selalu bersyukur sebagai penghargaan atas kehidupan dan kesedihan.

Kata kunci : motif, *payung geulis*, kain

A. PENDAHULUAN

Tasikmalaya adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi dalam bidang industri kreatif. Kota Tasikmalaya memiliki berbagai kerajinan industri yang sudah menjadi berbagai icon daerah-daerah tertentu di Tasikmalaya. Hasil kerajinan industri ini adalah salah satu pendorong perekonomian di Tasikmalaya, salah satunya kerajinan *payung geulis*.

Peranan pemerintah Kota Tasikmalaya sangat besar dalam mempertahankan industri kerajinan *payung geulis* ini. Pemerintah berusaha agar kerajinan ini dapat terus bertahan dengan melakukan berbagai pembinaan, di antaranya pelatihan dan bantuan peralatan agar pengrajin dapat meningkatkan kualitas. Pemerintah Kota Tasikmalaya juga membuat peraturan untuk mewajibkan penggunaan payung geulis sebagai hiasan depan pintu di setiap hotel, perkantoran

dan rumah makan yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya.

Kerajinan *payung geulis* di Tasikmalaya merupakan industri kerajinan yang jumlahnya tidak banyak, yaitu terdapat 7 unit usaha *payung geulis*, 5 di antaranya terdapat di Kelurahan Panyingkiran yang memang merupakan tempat khas pembuatan *payung geulis* ini. (Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya, 2016).

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa Kelurahan Panyingkiran merupakan satu kelurahan di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya yang membuat *payung geulis*. Industri payung geulis menjadi salah satu mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat Panyingkiran. Salah satunya adalah Karya Utama. Karya Utama pada saat ini hanya memproduksi *payung geulis* apabila mendapatkan pemesanan.

Keunikan dari *payung geulis* terdapat pada lukisan warna-warni yang mendekorasi keseluruhan lapisan payung. *Payung geulis* dilukis dengan motif hias geometris dengan bentuk bangunan maupun non geometris yang diambil dari bentuk alam. Umumnya payung ini memiliki rangka bambu. Rangka itu dirangkai dan dipasang kain serta kertas sebelum dirapikan menggunakan kanji. Payung setengah jadi itu dilukis dengan berbagai warna dan corak. Lukisan tersebut dikerjakan secara manual oleh para pengrajinnya sehingga semua lukisan pada payung terlihat cantik dan indah. Motif yang dilukisnya tidak hanya sekedar melukis saja, namun memiliki arti yang terkandung. Berkaitan dengan motif *payung geulis*, penulis dapat mengkaji banyak hal tentang motif dan proses pembuatan *payung geulis* milik Karya Utama.

Fungsi penggunaan payung geulis yang beralih hanya sebatas aksesoris dan upacara seremonial tertentu, menjadikan payung geulis susah dipasarkan. Berkaca kepada realitas kultural tersebut, jika kondisi ini dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan eksistensi *payung geulis* di tengah-tengah masyarakat terancam punah, baik secara bahan, ketahanan, generasi, dan lain-lain dan eksistensi *payung geulis* terancam punah.

Secara teknis *payung geulis* masih sedikit yang mendata untuk dapat digunakan atau dikembangkan pada masa selanjutnya baik itu ukuran, bahan, motif, pegangan, dan lain-lain. Serta minat penelitian terhadap benda tradisional ini masih kurang dan sedikit, ini menjadi dorongan untuk melakukan terhadap *payung geulis*. Salah satunya *Payung Geulis* milik Karya Utama.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Trijono, 2015:16) bahwa "Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari."

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai oleh seorang peneliti dalam mengambil sebuah data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Kemudian Observasi partisipan ini dilakukan

ketika peneliti datang ke tempat penelitian yaitu, *Payung Geulis* Karya Utama yang beralamat di Panyingkiran, Indihiang, Tasikmalaya. Kemudian dokumentasi yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto proses pembuatan kerajinan payung geulis, motif payung geulis, lokasi penelitian, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Terakhir teknik Triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. "Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada" (Sugiyono, 2016:241).

C. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Catatan Lapangan

1. Hasil observasi di *Payung Geulis* Karya Utama
2. Hasil wawancara dari pemilik dan karyawan *Payung Geulis* Karya Utama
3. Dokumentasi berupa foto dan arsip



Reduksi Data

Dari catatan lapangan, data kemudian direduksi dengan menggolongkan data sesuai kategori masing-masing, di antaranya yaitu:

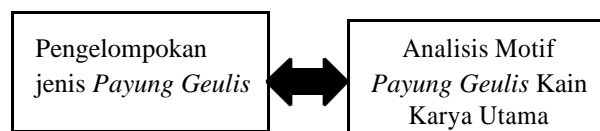
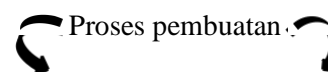
1. Proses pembuatan *Payung Geulis*
2. Jenis *Payung Geulis* Karya Utama
3. Analisis motif *Payung Geulis* Kain Karya

Utama



Penyajian data

Hubungan antar kategori



Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan dikelompokkan ke dalam kategori masing-masing dan disajikan dengan menggabungkan antar kategori kemudian dapat ditarik kesimpulan bagaimana proses pembuatan, jenis, dan motif *Payung Geulis* Kain Karya Utama.

D. HASIL PENELITIAN

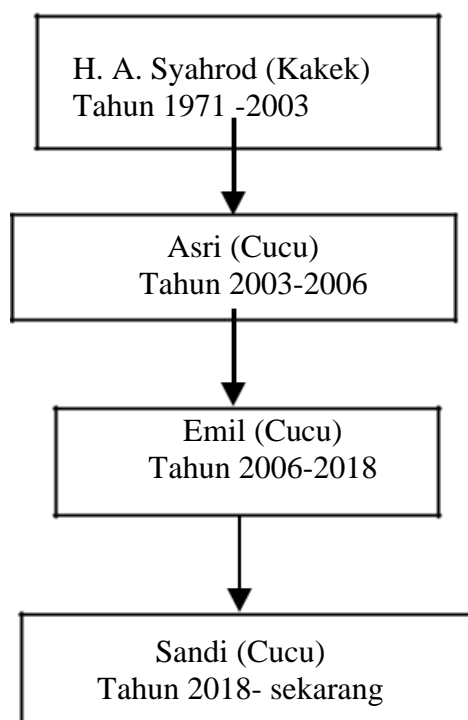
1. Sejarah Payung Geulis Karya Utama

A.Syahrod pada tahun 1971 bersama istrinya, yaitu Ema Ichi. Seiring waktu, usaha kerajinan ini mengalami penurunan. Kala itu payung yang dibuat oleh H.A. Syahrod kalah bersaing dengan payung buatan Jepang. H. A. Syahrod terus berpikir agar payung buatannya dapat bertahan, kemudian beliau berinisiatif untuk mengubah fungsi payung, yaitu dari fungsional menjadi fungsi seni sebagai payung kerajinan Usaha payung asal Tasikmalaya ini Kembali menggeliat era 1980. Fungsinya pun tak sekedar untuk pelindung dari hujan dan sinar matahari, melainkan juga menjadi hiasan rumah. Kerajinan payung geulis buatan H.A. Syahrod terkenal sampai ke mancanegara dan domestik. Payung geulis dari Tasikmalaya itu dulu dapat menembus pasar mancanegara seperti ke Malaysia, Thailand dan Singapura, Italia, dan Jerman. pengirimannya melalui distributor kerajinan di Bali. Saat itulah sebutan *payung geulis* tenar. Dulunya kerajinan ini disebut payung Tasikmalaya. Sebutan *payung geulis* baru populer digunakan era 90 an ketika H.A. Syahrod dipanggil presiden kedua Indonesia, Soeharto. Soeharto kala itu penasaran lantaran kerajinan payung dari Tasikmalaya mulai terkenal di Nusantara. Karena payungnya cantik, jadi H.A. Syahrod menamakan payung Tasikmalaya jadi *payung geulis*, dan terkenal sampai sekarang. Beliau mendapatkan penghargaan sebagai penerima Upakarti (Wawancara Sandi, 2019).

H.A.Syahrod mendapatkan penghargaan Upakarti secara langsung dari Presiden RI, yaitu Soeharto pada tahun 1992. icon Kota Tasikmalaya patut dipertahankan dan dilestarikan. Bahkan payung geulis terdapat pada logo Kota Tasikmalaya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut :



Berikut silsilah pengrajin *payung geulis* di Karya Utama



2. Alat dan Bahan Baku Kerajinan Payung Geulis Karya Utama

a. Jenis Peralatan

1) Alat Mesin Bor

Alat mesin bor adalah alat yang digunakan untuk melubangi bola-bola atas dan bola-bola bawah.

2) Gergaji

Gergaji adalah besi tipis bergerigi tajam (perkakas pemotong atau pembelah kayu). Gergaji ini biasanya digunakan untuk menggergaji tiang payung dan kuncung payung.

3) Tang

Dalam proses pembuatan payung tang ini tang biasanya digunakan untuk menjepit (mencabut dan memotong) paku.

4) Palu

Palu digunakan untuk memukul paku.

5) Gunting

Gunting digunakan untuk memotong pola, hiasan payung bagian atas dan pinggiran payung yang telah dijahit.

6) Paku

Paku digunakan untuk memperkuat bola bola atas dan lilitan benangnya.

7) Pangrojok

Pangrojok adalah alat yang terbuat dari besi yang dibuat memanjang lancip yang digunakan untuk melubangi bola-bola atas dan bawah setelah dibor sehingga membentuk lubang yang besar.

8) Papan Kayu (Talenan)

Papan kayu digunakan sebagai alas saat pemotongan pegangan payung ataupun saat pemakuan.

9) Besi Penyangga

Besi penyangga digunakan untuk menyimpan payung saat pengeleman dan pemasangan benang.

10) Pisau Serut

Pisau serut digunakan sebagai alat untuk meruncingkan kuncung payung, karena apabila menggunakan alat yang lain tidak bisa mengerjakan detail yang terlalu kecil.

11) Mesin Jahit

Mesin jahit yang digunakan adalah mesin dinamo, mesin jahit digunakan untuk menjahit pinggiran payung agar terlihat rapi.

12) Pola Tudung/Penutup Payung

Pola tudung/penutup payung membentuk setengah lingkaran. Pola payung ini digunakan untuk mengukur pola penutup kerangka payung atau penutup payung.

13) Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk melukis atau membatik payung

b. Bahan Baku Pembuatan Payung

Geulis 1) Kayu Mahoni

Kayu mahoni dibudidayakan karena kualitas kayunya keras dan sangat baik, terutama untuk mebel dan kerajinan tangan, bahkan akhir-akhir ini banyak yang menggunakan kayu mahoni untuk membuat dinding dan lantai

2) Bambu

Bambu mempunyai sifat mudah di bentuk. Selain lentur, mempunyai serat yang lembut, sehingga tampak halus ketika diberi warna.

3) Kain dan Kertas

Kain dan kertas merupakan bahan yang digunakan untuk menutupi bagian atas payung. Kain yang digunakan dalam pembuatan payung geulis adalah kain satin dan kain organdi.

4) Lem

Lem adalah zat atau bahan perekat yang berfungsi merekatkan dua bagian suatu benda. Lem yang digunakan adalah lem PVC.

5) Benang

Benang yang digunakan dalam pembuatan payung geulis adalah benang jahit biasa dan benang wol. Benang digunakan untuk "malinteng", yaitu penyulaman benang pada rangka payung.

6) Pewarna Payung

Pewarna payung digunakan untuk melukis pada penutup payung. Pewarna payung merupakan campuran antara cat tembok warna putih dengan cat warna primer (merah, hijau, dan kuning) dan lem agar tidak luntur dan merkat dengan kuat pada tutup payung.

7) Cat Politur

Politur adalah pewarna kayu yang bersifat transparan, dan tidak menutup serat kayu, sehingga kayu nampak lebih indah. Cat ini biasanya berwarna coklat. Cat ini biasanya digunakan untuk mengecat gagang pada payung.

3. Proses Pembuatan Payung Geulis Karya Utama

a. Tahapan Memepersiapkan Rangka

Payung Rangka payung terbuat dari bamboo.

Pembuatan jari jari payung yang terbuat dari bambu yang di bentuk dan di potong serta di raut serta dilobangi dengan mata bor kecil, pembuatan jari jari ini di buat dua

bagian, bagian bagian atas atau disebut usuk dan bagian dalam atau disebut sanggah yang keduanya berbeda bentuk dan ukuran

1) Malinteung dan Terap

- pengecatan kuncung
- penjemuran
- penjahitan
- pengemasan

4. JENIS PAYUNG GEULIS

- 1) Payung kertas
- 2) Payung kain
- 3) Payung plastik

Malinteng adalah proses pemasangan benang pada ujung jari-jari rangka. Benang yang digunakan adalah benang kasur yang berwarna putih. Setelah proses *malinteung* selesai, tahap selanjutnya adalah *terap*, yaitu pemasangan tudung payung.

2) Rarawat

Rarawat adalah memasang benang pada bagian dalam payung, tahapan ini dikerjakan oleh wanita.

5. UKURAN PAYUNG GEULIS

Diameter	Tinggi	Jari-Jari Atas (<i>Usuk</i>)	Jari-Jari Bawah (<i>Sanggah</i>)	Bola-Bola Atas	Bola-Bola Bawah	Kuncung
84cm	50cm	42cm	12-15cm	6cm	5cm	4cm
66cm	45cm	33cm	12-15cm	6cm	5cm	4cm
50cm	40cm	25cm	12cm	6cm	5cm	4cm

3) Pengeleman

Setelah proses terap selesai saatnya tudung payung dilem.

4) Pengecatan Gagang Payung

proses Pengecatan atau pemberian plitur pada pegangan payung untuk mempercantik tampilan payung

5) Proses Melukis

Setelah payung yang dijemur sudah terlihat kering, langkah selanjutnya adalah pelukisan. Di Karya Utama yang melukis *payung geulis* hanya satu orang. Orang-orang memanggilnya “Ema Iyah”. Ema Iyah melukis sejak payung geulis didirikan. Beliau berusia kurang lebih 70 tahun.

6) Proses Finishing/Nyetel

- pemasangan gagang payung
- pemasangan hiasan atas payung biasa disebut (*omyok*).
- pemasangan kuncung

6. ANALISIS MOTIF PAYUNG GEULIS

No.	Macam Motif Payung Geulis	Gambar	Makna warna		Makna Motif
			Makna warna		
			Warna tudung payung	warna bunga/motif	
5.	Motif Bunga Sakura <ul style="list-style-type: none"> ukuran bunga yang kecil-kecil dengan warna yang berbeda-beda Warna bunga sakura pada gambar di atas terdiri dari 3-4 warna 		warna putih yang bermakna suci, bersih, dan penuh kekuatan.	<ul style="list-style-type: none"> Warna kuning yang bermakna kekayaan, kemakmuran, kehidupan, dan persahabatan. Warna biru melambangkan kesejukan, keamanan, kelembutan, kebijaksanaan, dan kekuatan. Warna ungu adalah warna yang menggambarkan kelembutan dan keanggunan. warna merah muda yang bermakna kehangatan dan penuh cinta 	melambangkan sebuah kehidupan baru yang penuh harapan dan masa depan cerah

No.	Unsur Seni Rupa	Keterkaitannya dengan motif payung geulis Karya Utama
1.	Titik	Titik pada <i>payung geulis</i> terdapat pada bagian tengah bunga , yang diberi warna hitam/ warna gelap.
2.	Garis	Garis yang dipakai atau terdapat pada <i>payung geulis</i> ada di bagian tangkai dan tulang daun . Garis yang di pakai adalah garis lengkung .
3.	Warna	<ul style="list-style-type: none"> warna bunga merah, kuning, oranye, dan ungu sesuai dengan kenyataan sebenarnya Begitu juga daun warna hijau dan tangkai warna hitam/ gelap sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Bunga warna biru, serta warna tudung payung yang berbeda-beda hanya simbolis diantaranya, biru (kesejukan, kelembutan), merah (cinta dan kehangatan), kuning (kemakmuran), hijau (kesuburan) dan lain sebagainya.

No.	Prinsip Seni Rupa	Keterkaitannya dengan motif payung geulis Karya Utama
1.	Prinsip kesatuan	Pengelompokan unsur-unsur seni rupa (titik, garis dan warna) menjadi bunga yang mempunyai tangkai, putik serta warna menjadi kesatuan yang utuh.
2.	Prinsip keseimbangan	Keseimbangan asimetris. <ul style="list-style-type: none"> Bunga, daun, hiasan lainnya dilukis dengan pengulangan yang sama, jumlah pengelompokan bunga dari yang berukuran kecil dengan bidang yang besar. Pensempatan bunga yang berwarna terang dengan latar payung yang berwarna gelap ataupun sebaliknya.
3.	Prinsip irama	Bunga, daun, biasan lainnya dilukis dengan pengulangan yang sama, baik dari ukuran dan warna.
4.	Prinsip penekanan	<ul style="list-style-type: none"> Objek ciptaan adalah Bunga Objek pendukung adalah bunga kuncup Sedangkan isian/aksen adalah daun, dan tangkai.
5.	Prinsip proporsi	Ukuran bunga daun dan tangkai ukuran ukurannya seimbang.
6.	Prinsip keselarasan	Perpaduan warna tudung payung dan warna bunga/motif berbeda namun seimbang, selaras, terkesan dinamis dan harmonis.

7. Kesimpulan

Proses pembuatan *payung geulis* antara lain adalah mempersiapkan kerangka payung, *malinteung* dan *terap*, *rarawat*, pengeleman, *nyetel/pengecatan gagang payung*, proses melukis, dan proses *finishing/nyetel*.

Motif *payung geulis* termasuk pada ragam hias non geomertis dengan pola asimetris. Motif payung geulis karya utama umumnya adalah motif bunga kamboja, yang membedakan adalah jumlah bunga, warna bunga yang disesuaikan dengan warna tudung payung. Analogi makna bunga kamboja melambangkan kemurnian dan kesucian. Selain bunga kamboja ada bunga yang lain, yaitu

bunga sakura, analogi bunga sakura adalah mengingatkan manusia agar selalu bersyukur sebagai penghargaan atas kehidupan dan kesedihan.

Daftar Pustaka

- Citralekha, Patembayan. 2017. *Makna dan Fungsi Payung dalam Konteks Sosio Budaya Jawa Lintas Zaman*. Diunduh pada Tanggal 9 September 2019 pukul 08.00WIB <http://patembayancitrlekha.com/2017/11/13/makna-dan-fungsi-payung-dalam-konteks-sosio-budaya-jawa-lintas-zaman/>
- Sofyan, Agus Nero et al. 2018. Kerajinan Payung Geulis sebagai Kearifan Lokal Tasikmalaya *Jurnal Panggung* Vol. 28 No. 4, Desember 2018. Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Trijono, Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Papas Sinar.